

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan Batuk efektif pada pasien tuberculosi paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di wilayah kerja puskesmas waingapu didesa mbatakapidu disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian yang dilakukan pada keluarga tanggal 10 Mei 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu didesa mbatakapidu didapatkan: Pasien jenis kelamin perempuan, umur 16 tahun, pasien menganut agama marapu, suku Sumba, bekerja sebagai Pelajar. Tipe keluarga pasien adalah keluarga orang tua tunggal yang terdiri dari istri, dan 7 orang anak kandung.. Tahap perkembangan keluarga pasien adalah keluarga dengan anak usia remaja dari usia 13 tahun sampai 25 tahun. tampak pasien lemah, keluhan yang dialami pasien yaitu sesak napas dan batuk berdahak tetapi sulit untuk dikeluarkan. Pada pemeriksaan *vital sign* di dapatkan tekanan darah 100/70 mmHg, TB:155 cm BB:40kg, suhu 36,6°C dan *respiration rate* 28x/menit(Kurniawaty & Sunarmi, 2022).
2. Menurut (Brodie & Schluger, 2022) ada beberapa kasus diagnosis keperawatan yang biasanya muncul pada pasien tuberculosi berdasarkan (Tim pokja SDKI DPP PPNI, 2020):
 - a) Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan(SDKI, PPNI, 2020)
 - b) Intoleransi aktivitas berhubungan dengan manajemen energi(SDKI, PPNI, 2020)
3. Intervensi atau perencanaan yang dibuat pada pasien AnA subjek untuk mengatasi masalah, masalah bersihan jalan napas tidak efektif di gunakan intervensi monitor pola napas, memonitor sputum,ajarkan batuk efektif, atur posisi semi fowler.Sedangkan, masalah intoleransi aktivitas, monitor kelelahan

fisik dengan hasil pasien mengatakan lemas, monitor pola dan jam tidur dengan hasil pasien tidur jam 22.00 sampai bangun 06:00 pagi, monitor lokasi dan ketidaknyaman selama melakukan aktivitas dengan hasil pasien sesak ketika melakukan aktivitas, fasilitasi duduk disamping tempat tidur dengan hasil pasien baring ditempat tidur, anjurkan melakukan aktivitas secara bertahap dengan hasil pasien tampak melakukan aktivitas ringan.

4. Implementasi yang dilakukan pada pasien An A subjek untuk mengatasi masalah di laksanakan sesuai dengan intervensi yang telah di buat dan di lakukan pada pasien An A dalam 3 hari kunjungan rumah.
5. Berdasarkan hasil evaluasi pada pasien An A subjek ditemukan bahwa masalah bersihan jalan napas tidak efektif dapat teratasi dala 3 hari kunjungan rumah

5.2 Saran

1. Bagi Puskesmas:

Hasil studi Kasus ini dapat dijadikan bahan informasi dan masukan bagi puskesmas dalam memberikan pelayanan khususnya bagi pasien TB Paru.

2. Bagi Institusi Pendidikan:

Dapat mempersiapkan mahasiswa secara lebih baik dalam melakukan pembekalan baik teori maupun praktik yang memadai serta sebagai kelengkapan literatur dalam perpustakaan yang dapat menunjang keterampilan dalam pengetahuan, psikomotorik, dan skill station.

3. Bagi Pasien dan Keluarga:

Penyakit Tuberculosis dapat terjadi dan menyerang semua golongan umur, oleh karena itu, diharapkan penderita Tuberculosis memiliki informasi tentang penyakit Tuberculosis dan harus selalu mempunyai motivasi dalam menjalani pengobatan sehingga penyakit Tuberculosis dapat sembuh dan tidak berlanjut ke komplikasi yang lebih berat.

Penyakit Tuberculosis merupakan penyakit yang penularannya melalui udara dan dapat menular pada siapa saja sehingga diharapkan keluarga terutama yang mempunyai anggota penderita Tuberculosis senantiasa menjaga kebersihan baik lingkungan maupun diri pribadi dan mengupayakan bagi penderita untuk selalu menggunakan masker saat kontak dengan keluarga.

4. Bagi Perpustakaan:

Hasil penelitian dapat di gunakan untuk menambah referensi bagi mata kuliah kebutuhan dasar manusia tentang bersihan jalan napas tidak efektif.